

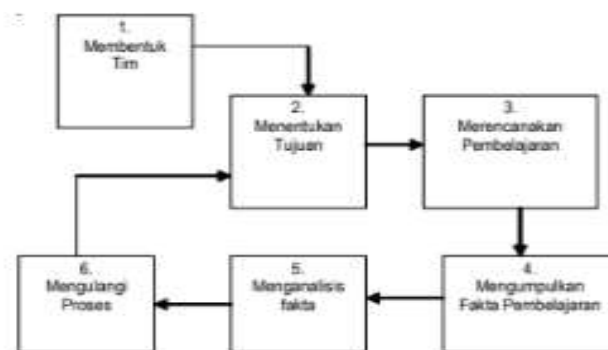
BAB III

Metode Penelitian

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan *mixed method*. Penelitian dengan *mixed method* adalah penelitian dengan menggabungkan dua bentuk penelitian yang sudah ada sebelumnya yakni penelitian kualitatif dan penelitian kuantitatif untuk menghasilkan data yang lebih komprehensif, valid, reliable, dan objektif (Sugiyono, 2012).

Metode penelitian ini dikembangkan melalui alur pembelajaran *Lesson Study* yang dikembangkan oleh Cerbin dan Kopp (2005), *Lesson Study* yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 3.1 Sintaks Lesson Study versi Cerbin dan Kopp (2005)

Berikut adalah kegiatan yang dilakukan berdasarkan sintaks *Lesson Study* dijabarkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.1. Penelitian dengan Sintaks Lesson Study

Sintaks	Aktivitas	Hasil
Membentuk Tim	Peneliti membentuk tim yang terdiri dari pendamping, tutor, dan observer	Terbentuk tim yang beranggotakan tiga orang dimana pendamping merupakan dosen yang kompeten di bidang <i>lesson study</i> , tutor adalah guru

		kelas, dan observer adalah peneliti
Menentukan Tujuan	Tim berkolaborasi untuk menentukan tujuan pembelajaran, di antaranya melakukan diskusi terkait permasalahan kebahasaan yang dialami peserta didik dalam keterampilan berbicara.	Ditemukannya poin – poin penting permasalahan keterampilan berbicara pada peserta didik di kelas V.
Merencanakan Pembelajaran	Tim berkolaborasi untuk merencanakan pembelajaran mulai dari menganalisis CP yang sesuai, menganalisis solusi yang tepat dalam permasalahan keterampilan berbicara melalui metode <i>active debate</i> berbantuan media <i>Saloocars</i> , menyusun materi ajar, mengembangkan media <i>Saloocars</i> , dan membuat modul ajar	Ditemukannya capaian pembelajaran yang sesuai, tersusunnya materi ajar dan modul ajar berdasarkan metode <i>active debate</i> berbantuan media <i>Saloocars</i> .
Mengumpulkan Fakta – Fakta Pembelajaran	Rencana pembelajaran yang telah disusun, lalu bersama tim menguatkan pemahaman terkait pembelajaran yang	Diperolehnya fakta – fakta pembelajaran dari hasil implementasi pembelajaran berupa <i>pre-test</i> , <i>treatment</i> , dan <i>post – test</i> .

	dilakukan, lalu mengimplementasikannya pada peserta didik. Proses pengimplementasian pada peserta didik yang dilakukan berupa <i>pre-test</i>, implementasi pembelajaran dengan metode <i>active debate</i> berbantuan media <i>Saloocars</i>, lalu <i>post-test</i>. Pelaksanaan pembelajaran sepenuhnya dilakukan oleh tutor dan dibantu oleh pendamping, adapun peneliti adalah sebagai observer yang mengamati tingkah laku peserta didik selama proses pembelajaran.	
Menganalisis Fakta – Fakta Pembelajaran	Tahap ini tim melakukan refleksi atas pembelajaran yang dilaksanakan, lalu menentukan apakah proses pembelajaran akan dilakukan pengulangan proses atau tidak, lalu	Refleksi aktivitas peserta didik oleh observer dan refleksi aktivitas guru oleh tutor

	merevisi hal – hal yang bisa menjadi perbaikan pada proses selanjutnya.	
Ulangi Proses	Proses <i>Lesson Study</i> biasanya dilakukan dalam dua kali proses sampai proses pembelajaran tersebut dapat memperbaiki permasalahan yang sedang diteliti yakni keterampilan berbicara.	Pengulangan proses.

Metode penelitian kualitatif yang digunakan adalah kualitatif deskriptif yang menghasilkan data berupa jabaran dari data kata – kata secara tertulis maupun lisan dari perilaku atau orang yang diamati, yakni berdasarkan data wawancara, observasi, maupun studi dokumentasi. Kualitatif deskriptif mengharuskan peneliti untuk mengamati kejadian sebagai pusat perhatian, lalu menggambarkan apa yang sebenarnya terjadi di lapangan. Penelitian deskriptif berusaha menjabarkan peristiwa maupun kejadian yang terjadi saat ini, sehingga penelitian deskriptif cocok untuk memecahkan masalah praktis pendidikan.

Metode penelitian kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini dengan desain penelitian pre - experimental design dengan *one group pretest - posttest* (satu kelompok tes awal - tes akhir) *design* dengan paradigma sebagai berikut (Sugiyono, 2013).

O1 X O2

Keterangan:

O1 : nilai pretest (sebelum diberi perlakuan)

O2: nilai posttest (setelah diberi perlakuan)

O2 - O1: pengaruh perlakuan

Jenis penelitian ini, diberikan pretest terlebih dahulu kepada kelas yang akan diberikan perlakuan. Perlakuan yang digunakan oleh peneliti adalah pembelajaran penunjang ataupun praktik *active debate* nya. Setelah selesai diberikan perlakuan, kelas tersebut diberikan post test untuk mengetahui efektivitas metode *active debate*.

3.2 Populasi, Sampel dan Teknik Penarikan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017). Adapun populasi pada penelitian ini adalah peserta didik kelas V di SDN 060 Raya Barat

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Tujuan dari mempelajari sampel ini adalah untuk mengungkap informasi penting tentang populasi.

c. Teknik Penarikan Sampel

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *non probability sampling* dengan *purposive sampling* sehingga melibatkan individu dengan kriteria tertentu yang dapat berpartisipasi dalam penelitian (Sugiyono, 2017).

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

3.3.1 Teknik Pengumpulan Data Kualitatif

1. Teknik Observasi

Metode observasi merupakan suatu penyelidikan yang dilakukan secara sistematis menggunakan indera terhadap beberapa peristiwa yang terjadi atau berlangsung ditangkap pada waktu peristiwa tersebut terjadi (Walgito, 2001). Menurut Cholid (2009) metode observasi bertujuan

untuk menganalisis dan mengamati gejala – gejala yang sedang diselidiki. Metode observasi yang digunakan adalah bentuk observasi partisipatif, dimana peneliti dalam proses pengamatannya terlibat dalam kegiatan sehari – hari orang yang sedang diamati sebagai sumber data penelitian dalam hal ini adalah peserta didik dan guru, sehingga data yang diperoleh akan lebih lengkap. Metode observasi ini akan diteliti dengan instrumen penelitian lembar observasi guru dan lembar observasi peserta didik

2. Teknik Wawancara

Wawancara merupakan cara mengumpulkan data melalui tanya jawab dengan orang yang dapat memberikan informasi, memberikan keterangan, maupun pendapat secara lisan yang didapatkan langsung dari narasumber. Penelitian ini menggunakan wawancara semi terstruktur yang mana pertanyaan yang hendak diajukan telah dibuat oleh peneliti, lalu selanjutnya dibahas dan ditanyakan secara mendalam (*in-depth interview*), namun proses dalam wawancaranya berjalan fleksibel. Data dari metode wawancara ini diperoleh dari instrumen penelitian berupa pedoman wawancara.

3. Teknik Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan cara mengumpulkan data dengan cara mengumpulkan dan menganalisis dokumen berbentuk tulisan, gambar, maupun digital yang merupakan sumber data dari selain manusia. Data ini menggambarkan sumber yang mencerminkan situasi sebenarnya dan datanya bisa dianalisis secara berulang. Metode dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk menganalisis data yang berkaitan dengan keterampilan peserta didik dalam berbicara.

3.3.2 Teknik Pengumpulan Data Kuantitatif

Metode pengumpulan data kuantitatif dilakukan dengan cara; (1) mengklasifikasikan data berdasarkan variabel dan jenis responden, (2) melakukan tabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, (3)

menyajikan data dari tiap variabel yang diteliti, (4) melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, (5) menguji hipotesis penelitian (Kurniawan & Puspitaningtyas, 2016, hlm. 102). Pengambilan data pada penelitian ini berasal dari hasil *pretest - posttest* mengenai keterampilan berbicara dengan metode *active debate* berbantuan media *Saloocars* dengan bab Sayangi Bumi pada peserta didik kelas V. Data kuantitatif yang digunakan kemudian dianalisis menggunakan berbagai uji dengan menggunakan *software* IBM SPSS 29.

Selain itu, data diperoleh dari ketuntasan individual dan ketuntasan klasikal yang diperoleh melalui proses pembelajaran. Peserta didik secara masing - masing dikatakan tuntas belajarnya apabila mencapai ketuntasan individual yang diperoleh dari nilai KKM peserta didik yakni 75 yang sudah ditentukan oleh pihak sekolah sebelumnya. Untuk menentukan ketuntasan belajar peserta didik (individual) dapat dihitung menggunakan persamaan sebagai berikut:

$$KB = T:Tt \times 100\% \dots\dots\dots \text{Trianto (dalam Panjaitan, dkk. 2020)}$$

Keterangan:

KB = ketuntasan belajar

T = jumlah skor yang diperoleh peserta didik

Tt = jumlah skor total

Suatu kelas dapat dikatakan hasil belajarnya tuntas apabila telah memenuhi ketuntasan secara klasikal jika dalam kelas tersebut terdapat $\geq 75\%$ peserta didik yang telah tuntas belajarnya dari nilai KKM yang telah ditetapkan oleh sekolah yaitu 75 Trianto (dalam Panjaitan, dkk. 2020) Berikut perhitungannya:

$$P = \frac{\sum \text{peserta didik yang tuntas belajar}}{\sum \text{peserta didik}} \times 100\% \quad (\text{Aqib, 2016})$$

Keterangan:

P = Presentasi ketuntasan belajar

$\sum \text{peserta didik yang tuntas belajar}$ = jumlah peserta didik yang tuntas belajar

$$\sum \text{peserta didik} = \text{jumlah semua peserta didik}$$

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat ukur yang digunakan oleh peneliti untuk mengukur suatu fenomena yang diamati baik itu fenomena alam maupun fenomena sosial (Sugiyono, 2016). Instrumen penelitian ini digunakan untuk membantu peneliti dalam proses pengumpulan data, sehingga dapat diketahui bahwa instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengukur suatu fenomena, sehingga nantinya menghasilkan data.

Instrumen penelitian terdapat dua macam, yaitu instrumen penelitian tes dan instrumen penelitian non tes. Penelitian tes digunakan untuk mengukur prestasi belajar, sedangkan instrumen non tes berguna untuk mengukur hasil belajar peserta didik yang berkaitan dengan *soft skill* yang dilakukan atau dikerjakan peserta didik (Hasbullah, Awwalina, Ikbali, dan Erihadiana, 2023). Perbedaan lainnya adalah instrumen tes akan mengarahkan jawaban pada “salah atau benar”, sedangkan instrumen non tes mengarahkan jawaban pada “positif atau negatif” (Sugiyono, 2016).

Berdasarkan pertanyaan dan tujuan penelitian, maka instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen non tes yang disesuaikan dengan teknik pengumpulan data yang dilakukan yakni; 1) metode observasi menggunakan instrumen berupa lembar observasi guru dan peserta didik, 2) metode wawancara menggunakan instrumen berupa pedoman wawancara, 3) studi dokumentasi, 4) instrumen non tes keterampilan berbicara dalam bentuk skala penilaian (rubrik) untuk mengukur keterampilan berbicara peserta didik yang disesuaikan dengan indikator keterampilan berbicara. Berikut kisi – kisi instrumen penelitian yang akan digunakan:

3.4.1 Kisi – Kisi Instrumen Penelitian

3.4.1.1 Lembar Refleksi Aktivitas Guru

Tabel 3.2. Kisi – Kisi Refleksi Aktivitas Guru

Aspek	Indikator	Butir Soal	Jumlah
Aspek Umum	Guru menunjukkan sikap antusias dan konsisten dalam mengikuti kegiatan <i>lesson study</i>	1	1
	Guru melakukan diskusi secara terbuka dengan tim	2	1
	Tahapan <i>lesson study</i> dilakukan sesuai dengan langkah yang benar	3	1
Aspek <i>Form a Team</i>	<i>Lesson study</i> dibentuk dari sebuah tim yang terdiri dari 3 – 6 orang yang memiliki visi yang sama dalam pembelajaran	4,5	2
Aspek <i>Develop Student Learning Goals</i>	Tim dalam <i>lesson study</i> menentukan tujuan belajar yang diawali dengan mengidentifikasi permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran	5.6	2
Aspek <i>Plan the Research Lesson</i>	Tim berkolaborasi untuk merencanakan pembelajaran mulai dari menyusun modul ajar, materi ajar, LKPD, dan media pembelajaran lengkap dengan komponen yang tepat pada setiap perangkat ajarnya.	7 – 15	9
	Tim memeriksa kembali seluruh perangkat ajar yang telah digunakan sebelum diimplementasikan ke peserta didik	16	1
Aspek <i>Gather Evidence of Learning</i>	Bagian ini merupakan tahap implementasi perangkat ajar yang telah dibuat, setiap anggota dalam tim melakukan tugasnya masing – masing: guru mengajar dari kegiatan awal sampai penutup, observer memperhatikan aktivitas peserta didik selama pembelajaran	17 - 30	14
Aspek <i>Analyze of Learning</i>	Tim melakukan refleksi atas pembelajaran yang dilaksanakan dan memecahkan masalah yang ditemukan selama pembelajaran	31 - 32	2
Aspek <i>Repeat the Process</i>	Tim mengulang tahapan pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dengan minimal melakukan 2 kali pengulangan tahapan	33	1

3.4.1.2 Lembar Observasi Aktivitas Guru

Tabel 3.3. Kisi-Kisi Observasi Aktivitas Guru

Aspek	Indikator	Butir Soal	Jumlah
-------	-----------	------------	--------

Aspek Umum	Guru menunjukkan sikap antusias dan konsisten dalam mengikuti kegiatan <i>lesson study</i>	1	1
	Guru melakukan diskusi secara terbuka dengan tim	2	1
	Tahapan <i>lesson study</i> dilakukan sesuai dengan langkah yang benar	3	1
Aspek <i>Form a Team</i>	<i>Lesson study</i> dibentuk dari sebuah tim yang terdiri dari 3 – 6 orang yang memiliki visi yang sama dalam pembelajaran	4,5	2
Aspek <i>Develop Student Learning Goals</i>	Tim dalam <i>lesson study</i> menentukan tujuan belajar yang diawali dengan mengidentifikasi permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran	5.6	2
Aspek <i>Plan the Research Lesson</i>	Tim berkolaborasi untuk merencanakan pembelajaran mulai dari menyusun modul ajar, materi ajar, LKPD, dan media pembelajaran lengkap dengan komponen yang tepat pada setiap perangkat ajarnya.	7 – 15	9
	Tim memeriksa kembali seluruh perangkat ajar yang telah digunakan sebelum diimplementasikan ke peserta didik	16	1
Aspek <i>Gather Evidence of Learning</i>	Bagian ini merupakan tahap implementasi perangkat ajar yang telah dibuat, setiap anggota dalam tim melakukan tugasnya masing – masing: guru mengajar dari kegiatan awal sampai penutup, observer memperhatikan aktivitas peserta didik selama pembelajaran	17 - 30	14
Aspek <i>Analyze of Learning</i>	Tim melakukan refleksi atas pembelajaran yang dilaksanakan dan memecahkan masalah yang ditemukan selama pembelajaran	31 - 32	2
Aspek <i>Repeat the Process</i>	Tim mengulang tahapan pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dengan minimal melakukan 2 kali pengulangan tahapan	33	1

3.4.1.3. Lembar Refleksi Aktivitas Pendamping

Tabel 3.4. Kisi – Kisi Refleksi Aktivitas Pendamping

Aspek	Indikator	Butir Soal	Jumlah
Aspek <i>Form a Team</i>	Pendamping merupakan bagian dari tim <i>lesson study</i>	1	1
Aspek <i>Develop Student Learning Goals</i>	Pendamping mengikuti proses <i>develop student learning goals</i> dengan mengawasi dan memberikan masukan untuk	2	1

	menentukan tujuan belajar yang akan dilakukan		
Aspek <i>Plan the Research Lesson</i>	Pendamping memberikan masukan dan mengawasi perencanaan pembelajaran melalui perangkat ajar yang akan digunakan	3	1
Aspek <i>Gather Evidence of Learning</i>	Pendamping mengawasi proses <i>gather evidence of learning</i> yang berhubungan dengan praktik pembelajaran dan memberikan masukan sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah dibuat	4	1
Aspek <i>Analyze Evidence of Learning</i>	Pendamping turut serta mengetahui dan memeriksa fakta – fakta pembelajaran yang telah dilakukan segera setelah pembelajaran dilaksanakan	5	1
Aspek <i>Analyze Evidence of Learning</i>	Pendamping menjadi pemimpin diskusi dalam tahap <i>analyze evidence of learning</i> segera setelah pembelajaran baik dilakukan secara daring maupun luring	6	1
Aspek <i>Repeat the Process</i>	Pendamping memberikan masukan dan turut mengambil keputusan untuk mengulangi proses <i>lesson study</i>	7	1

3.4.1.4. Lembar Observasi Aktivitas Peserta didik

Tabel 3.5. Kisi-Kisi Observasi Aktivitas Peserta didik

Aspek	Indikator	Butir Soal	Jumlah
Peserta didik siap untuk belajar	- Membawa perlengkapan sekolah dengan lengkap - Hadir tepat waktu di kelas - Duduk dengan posisi yang tertib dan siap belajar	1	1
Peserta didik menyimak pembelajaran dengan baik	- Menatap guru saat menjelaskan - Tidak bermain atau melakukan aktivitas lain saat pembelajaran berlangsung	2	1
Peserta didik mengikuti proses pembelajaran dengan antusias	- Menunjukkan mimik wajah yang tertarik atau semangat - Terlibat dalam kegiatan kelas	3	1
Peserta didik aktif dalam pembelajaran	- Mengajukan pertanyaan terkait materi pelajaran - Menyampaikan pendapat atau jawaban secara lisan	4	1
Proses pembelajaran mencerminkan komunikasi guru – peserta didik	- Merespons pertanyaan guru dengan jawaban lisan atau isyarat - Terlibat dalam diskusi atau tanya jawab dengan guru	5	1

Chitra Rubi'ah, 2025

EFEKTIVITAS METODE PEMBELAJARAN ACTIVE DEBATE BERBANTUAN MEDIA SALOOCARS DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA PESERTA DIDIK KELAS V SEKOLAH DASAR: SEBUAH RISET LESSON STUDY

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Peserta didik serius mengerjakan tugas	- Tidak bertanya atau mencontek kepada teman - Menyelesaikan tugas sesuai waktu yang ditentukan	6	1
Peserta didik terlibat dalam pemanfaatan media	- Menggunakan media pembelajaran sesuai arahan guru	7	1
Peserta didik melakukan refleksi	- Menyampaikan pendapat tentang pembelajaran yang telah berlangsung - Menyampaikan hal yang dirasa sulit atau belum dipahami		

3.4.1.5. Pedoman Wawancara Sebelum Pelaksanaan

Tabel 3.6. Kisi – Kisi Pedoman Wawancara Sebelum Pelaksanaan

Aspek	Indikator	Butir Soal	Jumlah
Latar belakang guru	- Pendidikan terakhir - Pengalaman mengajar di kelas V	1,2	2
Motivasi mengikuti Lesson Study	- Alasan pribadi/profesional - Harapan terhadap kegiatan Lesson Study	3	1
Keterampilan berbicara peserta didik	- Gambaran umum keterampilan berbicara peserta didik selama pembelajaran - Penilaian terhadap kualitas keterampilan berbicara peserta didik	4,5	2
Masalah dalam keterampilan berbicara peserta didik	- Proporsi peserta didik yang mengalami kesulitan - Faktor-faktor penyebab kesulitan - Ciri peserta didik yang mengalami kesulitan	6.7.8	3
Kebutuhan peningkatan keterampilan berbicara	- Situasi atau kondisi pembelajaran yang menunjukkan keterampilan peserta didik masih perlu ditingkatkan	9	1
Upaya guru dalam meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik	- Strategi atau langkah yang telah dilakukan guru - Penggunaan media, metode, atau strategi pembelajaran	10, 11	2

3.4.1.6. Pedoman Wawancara Setelah Pelaksanaan

Tabel 3.7. Kisi – Kisi Pedoman Wawancara Setelah Pelaksanaan

Aspek	Indikator	Butir Soal	Jumlah
Persepsi terhadap pelaksanaan Lesson Study	- Pandangan umum tentang kegiatan - Kesan, manfaat, dan tantangan Lesson Study	1	1
Pandangan terhadap tahapan	- Pemilihan tahapan yang dianggap penting	2	1

Chitra Rubi'ah, 2025

EFEKTIVITAS METODE PEMBELAJARAN ACTIVE DEBATE BERBANTUAN MEDIA SALOOCARS DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA PESERTA DIDIK KELAS V SEKOLAH DASAR: SEBUAH RISET LESSON STUDY

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dalam Lesson Study	- Alasan yang mendasari pentingnya tahapan tersebut		
Kendala dalam perencanaan pembelajaran?	- Kesulitan dalam merumuskan indikator CP - Pemilihan materi dan sumber belajar - Penambahan informasi yang menarik dan relevan	3	1
Kesesuaian dengan perencanaan pembelajaran	- Pemberian materi pada peserta didik - Penggunaan modul ajar, LKPD, dan media - Pelaksanaan evaluasi pembelajaran	4	1
Kolaborasi dan keterbukaan dalam tim	-Keterbukaan terhadap masukan tim -Sikap aktif dalam berdiskusi	5	1
Manfaat menjadi guru model	- Strategi atau langkah yang telah dilakukan guru - Penggunaan media, metode, atau strategi pembelajaran	6	1
Peningkatan profesionalisme guru	- Perubahan dalam sikap, pengetahuan, atau keterampilan mengajar setelah mengikuti Lesson Study	7	1
Harapan keberlanjutan Lesson Study	- Rekomendasi terhadap kelanjutan program - Alasan pentingnya kegiatan Lesson Study di masa depan	8	1

3.4.1.7 Angket Refleksi Peserta didik

Tabel 3.8. Kisi – Kisi Angket Refleksi Peserta didik

Aspek	Indikator	Butir Soal	Jumlah
Keterampilan berbicara yang dikuasai peserta didik	- Berbicara lancar - Pelafalan jelas - Pemilihan kata tepat - Penggunaan gestur - Keberanian berbicara - Menyampaikan dan menanggapi pendapat - Mempertahankan argumen - Penguasaan topik	1	9
Keterampilan berbicara yang masih sulit bagi peserta didik	- Berbicara lancar - Pelafalan jelas - Pemilihan kata tepat - Penggunaan gestur - Keberanian berbicara - Menyampaikan dan menanggapi pendapat	2	9

Chitra Rubi'ah, 2025

EFEKTIVITAS METODE PEMBELAJARAN ACTIVE DEBATE BERBANTUAN MEDIA SALOOCARS DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA PESERTA DIDIK KELAS V SEKOLAH DASAR: SEBUAH RISET LESSON STUDY

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	- Mempertahankan argumen - Penguasaan topik		
Faktor penyebab kesulitan berbicara	-Rasa malu/takut -Lupa ide -Bingung memilih kata -Tidak paham topik - Tidak percaya diri - Takut salah dan ditertawakan	3	6
Upaya yang telah dilakukan untuk mengatasi kesulitan	- Latihan mandiri atau dibimbing - Menambah kosakata - Mencoba tampil - Menyimak pembicara baik - Minta bantuan guru/teman	4	5
Langkah perbaikan yang masih perlu dilakukan	- Lebih banyak latihan - Percaya diri - Belajar kosakata baru - Bertanya saat tidak paham - Menonton pembicara baik	5	5
Peran guru dalam membantu peningkatan keterampilan berbicara	- Memberi kesempatan bicara - Mengajarkan teknik - Memberi contoh - Membantu saat tampil - Menyediakan kegiatan menyenangkan	6	5

3.4.1.8. Kisi – Kisi Instrumen Non Tes Keterampilan Berbicara

Tabel 3.9. Kisi – Kisi Instrumen Non Tes Keterampilan Berbicara

Aspek	Indikator	Kode Instrumen	Jumlah
Kelancaran	Kemampuan peserta didik berbicara lancar tanpa terputus atau tersendat	1	1
Pengucapan	Kejelasan dalam pengucapan dan artikulasi kata	2	1
Pilihan Kata	Ketepatan dan kesesuaian dalam memilih kata saat berbicara	3	1
Gestur	Penggunaan gerakan tubuh yang mendukung penyampaian pesan	4	1
Keberanian Berbicara	Tingkat percaya diri dan ketidaktakutan saat berbicara	5	1
Kemampuan Memberikan Pendapat	Kemampuan menyampaikan pendapat dengan alasan yang kuat dan relevan	6	1
Kemampuan Menanggapi Pendapat	Kemampuan memberikan tanggapan terhadap pendapat orang lain dengan logis	7	1
Kemampuan Mempertahankan Pendapat	Kemampuan mempertahankan pendapat dengan alasan rasional dan meyakinkan	8	1

Chitra Rubi'ah, 2025

EFEKTIVITAS METODE PEMBELAJARAN ACTIVE DEBATE BERBANTUAN MEDIA SALOOCARS DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA PESERTA DIDIK KELAS V SEKOLAH DASAR: SEBUAH RISET LESSON STUDY

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Penguasaan Topik	Tingkat pemahaman terhadap topik yang disampaikan	9	1
------------------	---	---	---

3.5 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan prosedur penelitian dari Priatna (2017) yang terdiri dari tiga tahapan umum yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap pelaporan dan publikasi.

1. Tahap Perencanaan

- a. Memilih masalah yang *researchable*, dalam menemukan masalah yang akurat dan terjadi di lapangan, peneliti melakukan studi pendahuluan
- b. Studi eksplorasi, dilakukan untuk dapat merumuskan latar belakang masalah dengan cara menganalisis melalui literatur terdahulu
- c. Merumuskan dan membatasi masalah, meliputi judul dan pertanyaan penelitian. Tahap ini peneliti merumuskan masalah sesuai dengan identifikasi masalah yang terjadi di lapangan, setelah itu membuat judul, dan pertanyaan penelitian yang sesuai.
- d. Merumuskan tujuan dan manfaat penelitian yang sejalan dengan latar belakang
- e. Mengadakan studi kepustakaan dan merumuskan kerangka pemikiran. Peneliti melakukan studi pendahuluan dengan topik yang sedang dikaji yaitu keterampilan berbicara dan metode *active debate*, media pembelajaran, dan *lesson study* lalu merumuskan kerangka berpikir sebagai gambaran umum penelitian
- f. Merumuskan hipotesis penelitian, adapun hipotesis pada penelitian ini adalah

Ho: Terdapat perbedaan rerata hasil pretest dan posttest keterampilan berbicara peserta didik kelas V yang signifikan antara sebelum dan sesudah diberikan perlakuan metode *active debate* berbantuan media *SalooCars* dengan *lesson study*

Ha: Tidak terdapat perbedaan rata-rata hasil pretest dan posttest keterampilan berbicara peserta didik kelas V yang signifikan antara

sebelum dan sesudah diberikan perlakuan metode *active debate* berbantuan media *Saloocars* dengan *lesson study*

- g. Merumuskan metode penelitian/pengumpulan data
- h. Metode penelitian ini menggunakan *mix methods* dengan metode kualitatif deskriptif dan metode *pre eksperimental design one group pretest-posttest*. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi untuk mengadakan pengamatan secara langsung berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar, wawancara, dan studi dokumentasi. Teknik lainnya adalah non tes untuk mengukur keterampilan berbicara peserta didik dengan cara berbicara dalam debat. Selain itu, teknik analisis data kuantitatif yang digunakan berkaitan dengan uji statistik deskriptif dan uji statistik inferensial.
- i. Alat analisis data yang digunakan pada penelitian yaitu SPSS *Statistics* 29.

2. Tahap Pelaksanaan

- a. Pengumpulan data
- b. Melaksanakan *pretest*, mengukur keterampilan berbicara peserta didik sebelum diberikan perlakuan
- c. Melaksanakan langkah *lesson study* yaitu *form a team* (membentuk tim), *develop student learning goals* (menentukan tujuan pembelajaran)
- d. Memberikan perlakuan (*treatment*) dalam langkah *lesson study gather evidence of learning* (mengumpulkan fakta – fakta pembelajaran), perlakuan yang diberikan adalah penerapan metode *active debate* berbantuan media *Saloocars* dengan *lesson study*
- e. Melaksanakan posttest dalam langkah *lesson study gather evidence of learning* (mengumpulkan fakta – fakta pembelajaran), posttest dilakukan sebagai pengukuran akhir untuk mengukur keterampilan berbicara peserta didik kelas V D setelah diberikan perlakuan

- f. Melaksanakan langkah *lesson study analyze evidence of learning* (menganalisis fakta – fakta pembelajaran) untuk melakukan kegiatan refleksi pembelajaran
- g. Analisis data, data yang telah diperoleh dari hasil *pretest* dan *posttest* dianalisis dengan menggunakan aplikasi SPSS *Statistics* versi 29 dengan tujuan mengetahui efektivitas dari metode *active debate* berbantuan media *SalooCars* dengan *lesson study* melalui uji normalitas, uji perbedaan rata - rata, dan uji *n-gain*. Selain itu data hasil observasi, refleksi, dan angket peserta didik juga analisis untuk mengetahui kualitas pembelajaran yang telah dilakukan
- h. Penarikan kesimpulan, menyimpulkan hasil penelitian terkait efektivitas metode *active debate* berbantuan media *SalooCars* dengan proses *lesson study* untuk meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik kelas V sekolah dasar
- i. Melaksanakan langkah *repeat the process* dalam *lesson study* apabila diperlukan.

3. Tahap Pelaporan dan Publikasi

- a. Pembuatan laporan dalam bentuk skripsi
- b. Publikasi

3.6 Rancangan Analisis Data

a. Rancangan Analisis Data Kualitatif

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain (Sugiyono, 2015). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman yaitu:

1. Reduksi data: merupakan proses perangkuman, pengikhtisaran, atau penyeleksian terhadap data yang terkumpul, sehingga masing-masing data tersebut dapat dikategorisasikan (Faisal, 2001). Dalam buku lain disebutkan bahwa reduksi data adalah mengolah data mentah yang dikumpulkan, diringkas dan disistematiskan, agar mudah dipahami dan dicermati. Reduksi data ini merupakan satu bentuk analisis data sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dari penelitian dapat dibuat verifikasi (Suprayogo & Tobroni, 2001)
2. Penyajian data: menyajikan data dari sekumpulan informasi yang tersusun untuk sebagai dasar pengambilan tindakan yang disajikan dalam bentuk teks naratif.
3. Memverifikasi data: tahap ini, peneliti mengkaji secara berulang-ulang terhadap data yang ada, dikelompokkan, kemudian melaporkan hasil penelitian secara lengkap dikaitkan dengan kajian teori pada bab II.

b. Rancangan Analisis Data Kuantitatif

1. Rancangan Analisis Data Kuantitatif Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul tanpa menggeneralisasi atau menyimpulkan data yang ada (Sugiyono, 2019, hlm. 206). Tujuan dari statistik deskriptif adalah mendeskripsikan data sampel tanpa menarik kesimpulan terhadap populasi dimana sampel itu berasal.

2. Rancangan Analisis Data Statistik Inferensial

1) Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan mengetahui apakah distribusi sebuah data mengikuti atau mendekati distribusi normal. Syarat untuk uji normalitas adalah nilai $p > 0,05$ (Usmadi, 2020).

2) Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah beberapa varian dalam populasi sama atau tidak. Uji ini dilakukan sebagai prasyarat

dalam melakukan uji analisis *independent sample t-test*. Uji kesamaan dua varians digunakan untuk menguji sebaran data tersebut homogen atau tidak. Jika dua kelompok atau lebih memiliki varians yang sama besarnya, maka uji homogenitas tidak diperlukan sebab data sudah dianggap homogen. Uji homogenitas akan menunjukkan perbedaan yang terjadi pada statistik parametrik uji t (Usmadi, 2020).

3) Uji Perbedaan Rata - Rata

Uji perbedaan rata - rata digunakan untuk menguji hipotesis pada statistik t. Uji perbedaan rata - rata digunakan apabila variabel satu dengan variabel lain saling berkaitan. Uji perbedaan rata - rata ini dilakukan dengan taraf signifikansi 0, 05.

4) Uji N-Gain

Data N - Gain diperoleh dari perbandingan selisih skor *pretest* dan *posttest*. Uji N-Gain digunakan untuk melihat peningkatan hasil belajar peserta didik. Uji N-Gain digunakan untuk menentukan efek dari suatu solusi pada perbedaan antara skor *pretest* dan *posttest* dibandingkan dengan kelompok kontrol (Frey, 2018). Nilai N-Gain dapat diperoleh dengan rumus sebagai berikut:

$$N-Gain = \frac{Skor Postes - Skor Pretes}{SMI \quad Skor Pretes}$$

Gambar 3.2 Rumus N Gain

(Lestari & Yudhanegara, 2017)

Tinggi rendahnya nilai N-Gain ditentukan berdasarkan kriteria berikut:

Tabel 3.10. Kriteria Nilai N-Gain

Nilai N-Gain	Kriteria
N - Gain > 0, 70	Tinggi

$0,30 < \text{N-Gain} < 0,70$	Sedang
$\text{N - Gain} < 0,30$	Rendah

(Lestari & Yudhanegara, 2017)

Siklus dalam pelaksanaan *lesson study* akan dihentikan apabila nilai N-Gain menunjukkan kategori tinggi ($\geq 0,70$), yang menandakan bahwa intervensi pembelajaran telah memberikan peningkatan yang signifikan terhadap keterampilan peserta didik.

3.7 Rancangan Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini meliputi hipotesis deskriptif dan hipotesis statistik. Analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui sebaran data dari masing-masing variabel yaitu metode *active debate* berbantuan media *SalooCars* dan keterampilan berbicara. Analisis statistik digunakan untuk menunjukkan hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat baik secara sendiri - sendiri maupun secara bersama - sama dengan cara melakukan pengujian hipotesis. Uji yang dilakukan dalam penelitian ini adalah melihat peningkatan yang terjadi pada *pretest - posttest* dengan menggunakan uji *Paired Sample T-test* atau Uji T Dependen. Sampel dependen ini dapat diartikan sebagai sebuah sampel dengan subyek yang sama, tetapi mengalami pengukuran yang berbeda, yaitu adanya pemberian soal *pretest - posttest* sebagai pengukuran yang diberikan sebelum dan setelah diberikan *treatment*. Berikut kriteria dalam uji perbedaan rerata:

1. Nilai signifikansi $> 0,05 = H_0$ diterima : H_1 ditolak. Artinya, tidak ada perbedaan rerata sebelum dan sesudah diberi perlakuan
2. Nilai signifikansi $< 0,05 = H_1$ diterima, H_0 ditolak. Artinya terdapat perbedaan rerata sebelum dan setelah diberi perlakuan
3. H_0 = Metode *Active Debate* Berbantuan Media *SalooCars* dengan *Lesson Study* tidak efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik kelas V

4. H1 = Metode *Active Debate* Berbantuan Media *SalooCars* dengan *Lesson Study* efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik kelas V